

## PeSONas I Buka Harapan Siswa Berkebutuhan Khusus

YOGYA (KR) - Ajang Pekan Special Olympics Nasional (peSONas) I membuka harapan bagi siswa berkebutuhan khusus untuk menyalurkan talenta dan ekspresinya. Pasalnya para pelaku yang terlibat di DIY sudah antusias menyambut laga pada 3-8 Juli 2022 mendatang di Semarang. Untuk menyemarakkan ajang tersebut, obor Siona sempat dikirab ke seluruh kabupaten dan kota di DIY sepanjang Februari lalu.

"Teman-teman sangat antusias. Hanya DIY satu-satunya provinsi yang semua kabupaten dan kota memberikan dukungan penuh. Obor Siona ini sebelumnya mulai dikirab dari Kota Yogya ke Gunungkidul pada 22 Februari. Kemudian berlanjut ke Bantul, Kulonprogo, Sleman dan tiba lagi di Kota Yogya," ujar Ketua Siona DIY Wiji Suparno,

Sabtu (5/3). Selama di Kota Yogya obor Siona ditempatkan di SLB Negeri Pembina selama empat hari. Selanjutnya dikirab menuju Purworejo pada 2 Maret 2022 dan diteruskan ke daerah lain hingga ajang pembukaan peSONas I. Event tersebut sangat dinantikan bagi siswa berkebutuhan khusus. Hal ini karena siswa dengan tuna

grahita mengalami ketergantungan dari orang lain. Sehingga perlu dididik secara intensif mulai dari aspek pengetahuan, keterampilan, agama dan budi pekerti. "Sebenarnya ajang ini sudah digelar sejak tahun 1990. Harusnya tahun ini masuk yang kesembilan, namun namanya diubah menjadi peSONas pertama karena tidak hanya

melombakan olahraga seperti tahun-tahun sebelumnya tapi juga ditambah seni budaya," paparnya. Dengan adanya penambahan seni budaya diharapkan wakil dari Yogya semakin berpeluang menorehkan prestasi hingga tingkat internasional.

Total ada 95 atlet dan official dan pelatih yang akan diberangkatkan dari Yogya untuk mengikuti peSONas di Semarang. Pada ajang serupa sebelumnya di Riau, Yogya mengirim 17 atlet dan mampu membawa 18 medali yang terdiri dari 4 emas, 6 perunggu. Ketua Musya-

warah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) SLB Yogya yang juga Kepala

SLB Negeri Pembina Hartati, mengaku dirinya mengapresiasi para civitas di

SLB yang rela bergotong royong guna menyambut acara tersebut. (Dhi)-f

## Dinas Kebudayaan DIY Adakan Jambore Kesenjaraan

YOGYA (KR) - Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) DIY melalui sub kegiatan Pembinaan dan Pengembangan Kesenjaraan menyelenggarakan Jambore Kesenjaraan dan Outing Manca Krida Gerilya. Kegiatan berlangsung 5-6 Maret 2022 diikuti tak kurang 30 komunitas penggiat sejarah dari DIY maupun luar DIY.

Kepala Dinas Kebudayaan DIY Dian Lakshmi Pratiwi SS MA mengatakan, Jambore Kesenjaraan ke-4 ini merupakan bagian dari rangkaian Peringatan Serangan Umum 1 Maret 1949 Tahun 2022 sekaligus magangyabago Keputusan Presiden Nomor 2 Tahun 2022 tentang peresmian 1 Maret sebagai Hari Besar Nasional yakni Hari Pene-gakan Kedaulatan Negara.

Menurut Dian, kegiatan Jambore Kesenjaraan dan Outing Manca Krida Gerilya menjadi pengingat terhadap kegigihan para pahlawan pendahulu dalam mempertahankan kedaulatan Indonesia. Setelah menyimak materi dari para narasumber dan berdiskusi di hari pertama, peserta akan lebih bisa merasakan bagaimana perjuangan para pahlawan dalam mempertahankan kedaulatan saat kegiatan outing, di hari kedua.

"Jambore Kesenjaraan ini sebagai sarana untuk memunculkan komunitas-komunitas penggiat sejarah yang baru, yang nantinya dapat mengedukasi masyarakat tentang nilai-nilai kesenjaraan dalam jangkauan yang lebih luas. Acara ini juga sebagai bentuk selebrasi kecil peringatan Hari Pene-gakan Kedaulatan Negara yang pertama," kata Dian saat acara pembukaan Jambore Kesenjaraan di Royal Darmo Hotel Yogyakarta, Sabtu (5/3).

Kepala Bidang Pemeliharaan dan Pengembangan Sejarah, Bahasa, Sastra dan Permuseuman Dinas Kebudayaan DIY Rully Andriadi menambahkan, kegiatan hari pertama dikemas dalam bentuk diskusi. Para pembicaranya antara lain Kepala Dinas Perizinan dan Penanaman Modal DIY Agus Priono MEC dengan fokus tema "Diplomasi KMB".

Kemudian dilanjutkan pemaparan materi oleh Julianto Ibrahim MHum dari FIB UGM dengan fokus tema 'Grand Design dan Modul Utama Serangan Umum 1 Maret 1949'. Prof Suhartono dari FIB UGM menyampaikan tema 'Serangan Umum 1 Maret dari Peran Pasukan Sabrang dan Pasukan Daerah'. Adapun RZ Hakim dari Penggiat Sejarah Jawa Timur hadir secara daring dengan fokus tema 'Masa Bersiap, Masa Hijrah, dan Masa Wingate'.

Hari kedua, peserta akan dibawa mengunjungi wilayah Cibuk, Margoluwih, Se-yegan Sleman untuk Outing Manca Krida Gerilya. Outing berupa susur jalur perjuangan dengan berbagai permainan di dalamnya termasuk adegan teatral perjuangan. Dalam acara ini, Dinas Kebudayaan DIY menggandeng komunitas Djokjakarta 1945 dan Paguyuban Onthel Cibuk Lor (Pocil). (Dev)-f



KR-Devid Permana  
Dian Lakshmi Pratiwi (tengah) memberi sambutan dalam pembukaan Jambore Kesenjaraan.

## GKR Hemas Serap Aspirasi Masyarakat Panembahan

YOGYA (KR) - Anggota Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia (DPD RI) GKR Hemas melakukan kegiatan penyerapan aspirasi masyarakat di Pendapa Kraton Kilen, Kraton. Dalam kesempatan itu GKR Hemas mengundang perwakilan masyarakat Kelurahan Panembahan, Kemantren Kraton, Kota Yogyakarta. Hadir dalam acara terse-

but RM Murti Buntoro (Lurah Panembahan) didampingi ketua kampung dan tokoh masyarakat, termasuk Y Sri Susilo (Ketua Pokdarwis Panembahan Gumregah). "Tugas DPD adalah mendengarkan dan mewujudkan kepentingan bersama suatu daerah," kata GKR Hemas di Yogyakarta, Sabtu (5/3).

Kegiatan itu juga diha-

diri Kepala Dinas Koperasi dan UKM DIY Sri Nurkyatsiwi dan Syahbenol Hasibuan (Aktivis Koperasi DIY). GKR Hemas menegaskan, DPD memiliki tugas untuk membantu, menyuarakan aspirasi rakyat dari tingkat daerah ke tingkat nasional. Hal tersebut, nantinya akan menghasilkan sebuah kebijakan, yang dirasakan oleh masyarakat daerah.

Sedangkan Lurah Panembahan RW Murti Buntoro menyatakan, Panembahan mempunyai potensi wisata yang luar biasa, baik wisata cagar budaya, wisata kuliner, serta wisata seni dan budaya. Kegiatan ekonomi tersebut merupakan turunan dari kegiatan wisata berkembang misalnya penginapan (homestay),

tempat jajan (foodcourt) serta toko batik dan pakai.

Sementara itu, Y Sri Susilo menjelaskan Pokdarwis di tempatnya baru berdiri sejak November 2021 dan terpilih bersama dua Pokdarwis lain di Kota Yogyakarta untuk mewakili Lomba Pokdarwis tingkat DIY tahun ini. Untuk itu seluruh pengurus Pokdarwis Panembahan Gumregah bertekad menjadikan perlombaan tersebut sebagai momentum untuk melengkapi administrasi serta meningkatkan kapasitas kelembagaan dan sumber daya manusia. "Saat ini pengurus pokdarwis dan Lurah Panembahan mendorong terbentuknya kampung wisata di wilayah Panembahan," ujar Susilo. (Ria)-f



KR-Istimewa

GKR Hemas beserta Lurah Panembahan dan perwakilan masyarakat Panembahan.

## MANGAYUBAGYA TINGALAN JUMENENGAN SULTAN HB X

# Pemimpin Visioner dan Mengayomi Warga

RAJA Kraton Yogya Sri Sultan Hamengku Buwono X adalah sosok yang sangat mengayomi semua warganya, termasuk warga pendatang dari luar daerah.

Hal itu diutarakan oleh dua tokoh masyarakat Yogya dari luar daerah yaitu Ki Demang Wangsyauddin SH (Penghageng Asrama Kujang Jawa Barat) dan Julius Felicianus Tualaka (Tokoh warga NTT di Yogya).

Menurut Ki Demang, jumlah warga Jawa Barat yang berada di DIY sekitar 37.000 orang, mulai mahasiswa, pedagang burjo/warmino, paguyuban pedagang krupuk, pedagang cilok, pedagang seblak dan lainnya.

Ki Demang merasakan, kecintaan Sultan HB X kepada warga Jawa Barat salah satunya ditunjukkan saat acara mudik bareng pedagang burjo di Stadion Mandala Krida Yogya. "Sebelum pandemi, setiap tahun Ngarsa Dalem (Sultan HB X) bersama Paku Alam X selalu mengantarkan kami (warga Jawa Barat) mudik," terang Ki Demang dengan Tema 'Mangayubagya Tingalan Jumenengan Dalem Sri Sultan Hamengku Buwono X'.

Dialog tersebut merupakan rangkaian acara 'Mangayubagya Tingalan Jumenengan Dalem Sri Sultan Hamengku Buwono X' yang diadakan Paniradya Kaistimewan DIY bersama Sekber Keistimewan DIY, Jumat (4/3) pukul 19.00 di Asrama Kujang Jawa Barat, Jalan Pengok Kidul Baciro, Gondokusu-

man Kota Yogya. Acara tersebut ditayangkan secara Live Streaming di channel YouTube Paniradya Kaistimewan DIY <https://youtube.com/c/PaniradyaKaistimewan>.

Dialog Keistimewan juga menghadirkan narasumber lain Widihaso Wasana Putra (Ketua Sekber Keistimewan) dipandu moderator Ariyanti Luhur Trisetiyarini SH (Kepala Bagian Pelayanan dan Umum Paniradya Kaistimewan DIY). Acara tersebut dimeriahkan penampilan grup musik Los Tamos dan tari-tarian dari mahasiswa Sanggar Seni Kujang dan diakhiri pemutaran film dokumenter.

Ki Demang juga merasa sangat berterima kasih kepada Sultan HB X yang telah membuka atau men-dobrak tabir ketabuan antara suku Jawa dan Sunda. Pasalnya dahulu ada istilah tidak boleh menikah orang suku Jawa dengan orang dari suku Sunda. Upaya yang dilakukan oleh Sultan HB X salah satunya dengan meresmikan nama Jalan Siliwangi dan Jalan Padjajaran di DIY.

Menurut Ki Demang, sebenarnya Jawa dan Sunda adalah bersaudara. Namun mitos Perang Bubat dibesar-besarkan oleh Kolonial Belanda untuk memecah belah persaudaraan Jawa-Sunda hingga turun-temurun. Pihak yang paling dirugikan dari mitos tersebut adalah para generasi muda masa kini. "Kami menaruh hormat kepada Sultan HB X yang telah mendobrak ketabuan itu dan menegaskan bahwa tidak pernah ada permu-



KR-Devid Permana

Dialog Keistimewan 'Mangayubagya Tingalan Jumenengan Dalem Sri Sultan Hamengku Buwono X'.

suhan antara Jawa-Sunda," ungkapnya.

Sementara itu Julius Felicianus Tualaka mengaku sangat mencintai Yogya dan keluarga Kraton. Menurutnya, perkenalan dengan keluarga Kraton diawali dengan keterlibatannya dalam memperjuangkan Keistimewan Yogya (UUK Nomor 13 tahun 2012) bersama Sekber Keistimewan DIY. Salah satu momentum yang paling berkesan bagi Julius, saat Sultan HB X menghadiri pernikahan anak pertamanya. "Itu momentum yang sangat berkesan bagi saya," ujarnya.

Sebagai abdi dalem Kraton, Julius mendapat seret kekancingan dan mendapat nama pemberian Sultan HB X yaitu Dipo Utomo.

Menurut Julius, hal lain yang membuatnya mencintai keluarga Kraton, adalah kedekatan putri-

putri dalem (putri Sultan HB X) dengan masyarakat luas dan kepedulian dengan warga yang kekurangan.

Julius berharap, ke depan Kraton Yogya menjadi pusat kebudayaan di tanah Jawa, dan membagikan nilai-nilai atau filosofi budaya Jawa yang sangat luhur ke daerah lain. "Ke depan bukan politik yang menjadi pelopor utama, tapi kebudayaan yang akan membuat bangsa Indonesia disegani dan dihormati bangsa lain," ujarnya.

Terhadap Keistimewan Yogya, Julius bersama warga NTT lain yang berada di Yogya berkomitmen untuk menjaga dan melestarikannya, termasuk mendukung Kraton Yogya. Pasalnya, setiap keputusan yang diambil oleh Sri Sultan HB X, baik itu sebagai Guber-

nur DIY ataupun sebagai Raja Kraton Yogya semata-mata untuk kebaikan dan kesejahteraan warga DIY. "Setiap diadakan atraksi budaya, kami (warga NTT) selalu menyumbang tari-tarian khas NTT. Keistimewan Yogya ini harus dipertahankan dan dilestarikan sampai kapan pun," ujarnya.

Widihaso Wasana Putra menuturkan, meskipun Sri Sultan HB X jarang mengutarakan, namun beliau memiliki visi nasionalisme dan kebangsaan yang jauh ke depan untuk kepentingan bangsa dan negara. Salah satunya ketika diusulkan Gerakan Indonesia Raya Menggema, beliau (Sultan HB X) langsung merespons dan menca-nangkan gerakan ini. "Visi nasionalisme dan kebangsaan dari Sultan HB X ini sangat mewarisi dari Sultan HB IX (ayahnya)," kata

Widihaso.

Lebih lanjut dijelaskan Widihaso, Kraton Yogya yang saat ini berusia 267 tahun dahulu merupakan sebuah nagari yang berdaulat, yang kemudian memutuskan bergabung dengan NKRI yang saat ini berusia 76 tahun. Oleh karena itu, sudah seharusnya Kraton Yogya menjadi ruh jiwa Nusantara yang memberikan warna kedaulatan di bidang kebudayaan (berkepribadian secara budaya).

"Dengan nilai-nilai filosofi yang dimiliki, Sultan HB X diharapkan bisa memberikan warna yang lebih kuat bagi Nusantara soal kebudayaan, soal kepemimpinan, lingkungan, religiusitas, relasi yang harmonis antarpemeluk agama dan kepercayaan dan lainnya," ujarnya.

Suatu waktu Widihaso bertanya kepada GKR Mangkubumi (putri sulung Sultan HB X), tentang warisan Sultan HB I (pendiri Kraton Yogya) yang saat ini masih ada. GKR Mangkubumi menjawab, warisan tersebut berwujud pusaka, serat-serat, arsitektur, kereta kencana dan lainnya. Tapi ada warisan Sultan HB I yang paling berharga, menurut GKR Mangkubumi yaitu nilai-nilai atau filosofi seperti Memayu Hayuning Bawana, Nyawiji Greget Sengguh Ora Mingkuh dan Sangkan Paraning Dumadi. "Jadi filosofi ini sangat penting yang bisa membuat kita tetap bisa bertahan hingga saat ini dan memiliki karakter yang kuat," pungkask Widihaso. (Dev)-f



KR-Istimewa

Persembahan tari dari mahasiswa Sanggar Seni Kujang.



KR-Devid Permana

Penampilan grup musik Los Tamos.